

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi telah mendorong terjadinya kompetisi bagi lembaga pendidikan yang tidak hanya bersifat lokal atau regional saja, tetapi juga internasional. Kompetisi global tersebut berdampak di sektor pendidikan.¹ Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional dalam menghadapi persaingan global adalah mengembangkan Sekolah Standar Nasional (SSN) menjadi Sekolah Rintisan Bertaraf Internasional (RSBI) bahkan sampai menjadi Sekolah Bertaraf Internasional (SBI). Upaya pengembangan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dan daya saing bangsa Indonesia di forum internasional.

Program RSBI yang diselenggarakan pemerintah dipicu oleh beberapa latar belakang. Beberapa latar belakang tersebut antara lain: (1) pada tahun 1990-an, banyak sekolah-sekolah yang didirikan oleh suatu yayasan dengan menggunakan identitas internasional, tetapi tidak jelas kualitas dan standarnya; (2) banyak orang tua yang mampu secara ekonomi memilih menyekolahkan anaknya ke luar negeri; (3) belum ada payung hukum yang mengatur penyelenggaraan sekolah internasional; (4) dan perlunya membangun sekolah berkualitas sebagai pusat unggulan (*center of excellence*) pendidikan. Atas fenomena tersebut, pemerintah mengatur dan merintis

¹ Teguh Triwiyanto dan Ahmad Yusuf Sobri, *Panduan Mengelola Sekolah Bertaraf Internasional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), cetakan ke-1, hal.31

sekolah bertaraf internasional. Selain itu, sekolah bertaraf internasional memerlukan pengakuan secara internasional terhadap kualitas proses dan hasil pendidikannya.²

Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) adalah sekolah nasional yang menyiapkan peserta didik berbasis Standar Nasional Pendidikan (SNP) Indonesia berkualitas internasional dan lulusannya berdaya saing internasional. Tolak ukur sekolah dikatakan RSBI ketika sekolah tersebut mampu memenuhi sembilan indikator kinerja kunci minimal sebagai jaminan akan mutu pendidikannya yang telah berstandar nasional. Adapun sembilan indikator tersebut yaitu akreditasi, kurikulum, proses pembelajaran, penilaian, pendidik, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan.

Selain itu, sekolah juga harus mampu memenuhi indikator kinerja kunci tambahan sebagai keunggulannya. Indikator kinerja kunci tambahan tersebut adalah dengan melakukan pendalaman/penguatan/perluasan dari sembilan indikator kinerja kunci minimal berstandar internasional dari salah satu anggota OECD.

Akreditasi menentukan kelayakan program pendidikan dalam satuan pendidikan tersebut. Sekolah yang akan menobatkan dirinya menjadi RSBI harus memenuhi syarat akreditasi, yaitu: (a) mendapatkan predikat “A” dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M). Dengan memperoleh predikat “A” pada setiap periode akreditasi berarti sekolah tersebut selalu menunjukkan kinerja yang sangat baik dan sekaligus merupakan pengakuan terhadap kemampuan

² Ibid hal.22

sekolah untuk menjamin mutu pendidikan secara optimal.³: dan (b) hasil akreditasi yang baik dari badan akreditasi sekolah pada salah satu negara anggota OECD atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang dibakukan dan cara pencapaiannya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan daerah. Mutu setiap Sekolah Bertaraf Internasional dijamin dengan keberhasilan melaksanakan kurikulum secara tuntas. Selain itu, keberhasilan tersebut juga ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci tambahan sebagai berikut: (1) sistem administrasi akademik berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di mana setiap saat siswa bisa mengakses transkripnya masing-masing; (2) muatan mata pelajaran setara atau lebih tinggi dari muatan pelajaran yang sama pada sekolah unggul dari salah satu negara anggota OECD atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan; dan (3) menerapkan standar kelulusan sekolah yang lebih tinggi dari Standar Kompetensi Lulusan.

Proses pembelajaran RSBI memiliki ciri utama yaitu dengan menggunakan media komunikasi pembelajaran dengan berbahasa Inggris. Disamping itu, untuk lebih memberikan bekal kompetensi siswa tentang penguasaan *Information and Communication Technology* (ICT), maka proses pembelajaran yang diterapkan dapat memanfaatkan sarana komputer dan internet. Hal itu akan memberikan makna yang lebih riil bagi siswa dan dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan pihak lain.

³ Depdiknas, *Pedoman Penjaminan Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional*, (Jakarta: Depdiknas,2007) hal. 9

Sistem penilaian RSBI harus sesuai dengan muatan kurikulum KTSP dan sistem penilaian pengembangan, misalnya sistem penilaian berbahasa Inggris. Selain itu, sekolah juga harus melakukan pemenuhan standar penilaian dengan cara meningkatkan keragaman teknik penilaian, memberikan laporan hasil belajar kepada orangtua, serta secara bertanggung jawab dan akuntabel melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan penilaian.⁴

Pendidik memiliki peranan yang strategis karena mempunyai tugas profesional untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, serta melakukan bimbingan dan pelatihan. Sehingga pendidik untuk sekolah RSBI harus memiliki kualifikasi yang benar-benar mumpuni dalam bidangnya. Seperti yang telah diamanatkan dalam penjaminan mutu RSBI, seorang pendidik atau dalam hal ini adalah guru harus mampu memfasilitasi pembelajaran berbasis TIK dan untuk guru mata pelajaran sains, matematika dan inti kejuruan harus mampu mengampu pembelajaran berbahasa Inggris.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah berlabel RSBI sudah menjadi kewajiban dan diharuskan dapat menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkesinambungan. Keberhasilan tersebut ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci minimal, yaitu memenuhi Standar Sarana dan Prasarana. Selain itu, keberhasilan tersebut juga ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci tambahan sebagai berikut: (1) Setiap ruang kelas dilengkapi dengan sarana pembelajaran berbasis TIK; (2) Perpustakaan dilengkapi dengan sarana digital yang

⁴ Teguh Triwiyanto, *Panduan Mengelola Sekolah Bertaraf Internasional*. (Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia, 2010), hal. 92

memberikan akses ke sumber pembelajaran berbasis TIK di seluruh dunia; dan (3) Dilengkapi dengan ruang multi media, ruang unjuk seni budaya, fasilitas olah raga, klinik, dan lain sebagainya.

Memperhatikan tolak ukur yang ditetapkan pemerintah terhadap penyelenggaraan RSBI tersebut, terlihat bahwa indikator yang harus dipenuhi cukup banyak dan sulit. Namun, hal itu sepertinya tidak menjadi penghalang bagi sekolah-sekolah untuk menjadikan dirinya RSBI. Terlihat bahwa telah banyak kita jumpai sekolah-sekolah yang berlabelkan RSBI. Hal itu menjadi sangat menarik untuk dikaji lebih dalam lagi tentang seberapa jauh sekolah RSBI yang sudah ada sekarang ini memenuhi semua indikator yang diamanatkan oleh pemerintah.

Salah satu sekolah yang telah menerapkan pembelajaran matematika *bilingual* dan menyandang predikat RSBI adalah SMP Muhammadiyah 5 Surabaya. SMP Muhammadiyah 5 Surabaya didirikan pada bulan Januari 1971 sehingga kurang lebih telah berusia 41 tahun. Selama kurun waktu 41 tahun, SMP Muhammadiyah 5 Surabaya telah mengalami 4 kali masa kepemimpinan sekolah. Dari tiga kali masa kepemimpinan ini, SMP Muhammadiyah 5 Surabaya mengalami perkembangan signifikan dalam penciptaan inovasi pendidikan. Pada tahun 2004 berubah status menjadi Terakreditasi “A”. Pada tahun 2006 mengalami peningkatan status menjadi Terakreditasi “A” sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN). Pada tahun 2008 SMP Muhammadiyah 5 Surabaya dinobatkan menjadi RSBI mandiri dan kini telah memasuki tahun ketiga sebagai sekolah RSBI.⁵

⁵ <http://smpmuhlimasby.com/html/profil.php?id=profil&kode=12&profil=Sejarah%20Singkat>

Salah satu komitmen SMP Muhammadiyah 5 Surabaya adalah menyelenggarakan pembelajaran MIPA *bilingual* dengan mengadopsi kurikulum Cambridge yang mengarah sepenuhnya berbahasa Inggris. Hal itu ditunjukkan dengan penggunaan bahan ajar yang berbahasa Inggris pula. Komitmen SMP Muhammadiyah 5 Surabaya merupakan komitmen yang harus dijalani oleh seluruh warga sekolah, termasuk guru matematika. Oleh karena itu, guru juga ikut bertanggung jawab dalam menjalani segala konsekuensi dan tuntutan atas komitmen tersebut. Akan tetapi, sebagai upaya pengembangan pembelajaran matematika *bilingual* di kelas RSBI SMP Muhammadiyah 5 Surabaya maka pihak sekolah telah mengupayakan pengembangan kemampuan berbahasa Inggris bagi guru matematika yang mengajar di kelas RSBI.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian yang berjudul “**Analisis Pembelajaran Matematika *bilingual* di kelas RSBI SMP Muhammadiyah 5 Surabaya**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Matematika *bilingual* di kelas RSBI SMP Muhammadiyah 5 Surabaya?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Matematika *bilingual* di kelas RSBI SMP Muhammadiyah 5 Surabaya?

3. Bagaimana penilaian pembelajaran Matematika *bilingual* di kelas RSBI SMP Muhammadiyah 5 Surabaya?
4. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika *bilingual* di kelas RSBI SMP Muhammadiyah 5 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuannya sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Matematika *bilingual* di kelas RSBI SMP Muhammadiyah 5 Surabaya
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Matematika *bilingual* di kelas RSBI SMP Muhammadiyah 5 Surabaya.
3. Mendeskripsikan penilaian pembelajaran Matematika *bilingual* di kelas RSBI SMP Muhammadiyah 5 Surabaya
4. Mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika *bilingual* di kelas RSBI SMP Muhammadiyah 5 Surabaya

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan gambaran mengenai perencanaan pembelajaran matematika *bilingual* di kelas RSBI, pelaksanaan pembelajaran matematika *bilingual* di kelas RSBI, penilaian pembelajaran matematika *bilingual* di kelas RSBI dan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran matematika *bilingual* di kelas RSBI. Gambaran tersebut diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam mengambil kebijakan menyangkut pembelajaran matematika *bilingual* di kelas RSBI.

2. Bagi guru-guru matematika *bilingual*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi tambahan mengenai perencanaan matematika *bilingual* di kelas RSBI, pelaksanaan pembelajaran matematika *bilingual* di kelas RSBI, penilaian pembelajaran matematika *bilingual* di kelas RSBI dan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran matematika *bilingual* di kelas RSBI. Informasi tersebut diharapkan bisa dijadikan sebagai umpan balik dalam merefleksi ketrampilan mereka dalam mengelola pembelajaran matematika *bilingual* di kelas RSBI.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan dalam menganalisis pembelajaran matematika *bilingual* di kelas RSBI. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pijakan untuk

mempersiapkan diri menjadi guru yang profesional.

E. Batasan Masalah

Batasan dalam penelitian ini meliputi:

1. Karena penelitian ini hanya menganalisis pembelajaran matematika *bilingual* di kelas RSBI, maka peneliti hanya mengamati dari standar proses dan standar penilaian yang dilengkapi dengan observasi pelaksanaan pembelajaran matematika *bilingual* di kelas RSBI SMP Muhammadiyah 5 Surabaya.
2. Siswa yang diteliti hanya kelas VII G dan kelas IX G.
3. Guru matematika yang mengajar di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya ada 4 orang, namun yang diteliti hanya guru yang mengajar di kelas RSBI saja sebanyak 2 orang yaitu guru A (guru kelas IX G) dan guru B (guru kelas VII G).
4. Perangkat pembelajaran yang diteliti hanya terbatas pada mata pelajaran matematika semester genap di kelas RSBI saja, meliputi: Silabus dan RPP.
5. Hambatan-hambatan yang diteliti dalam penelitian ini terbatas hanya pada hambatan guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran matematika *bilingual* di kelas RSBI SMP Muhammadiyah 5 Surabaya.

F. Definisi Operasional

Agar lebih memberikan pemahaman yang tepat terhadap istilah dan variabel penelitian ini, maka perlu ada penjelasan dan pendefinisian terkait dengan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Analisis pembelajaran merupakan proses penjabaran perilaku umum menuju ke perilaku khusus yang tersusun secara logis dan sistematis dengan tersusunnya gambaran perilaku khusus dari yang paling awal hingga akhir.⁶
2. Pembelajaran matematika *bilingual* adalah proses belajar mengajar matematika dengan menggunakan dua bahasa (bahasa Indonesia dan bahasa Inggris).
3. SMP RSBI adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang menyelenggarakan pendidikan bertaraf internasional, yang baru sampai pada tahap atau fase pengembangan/peningkatan kapasitas/kemampuan atau tahap konsolidasi pada berbagai komponen sekolah untuk memenuhi indikator kinerja kunci minimal (IKKM) dan indikator kinerja kunci tambahan (IKKT) sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.⁷

⁶ Sri Hartati, <http://gt350irmade.blogspot.com/2012/04/v-behaviorurldefaultvml.o.html> .
didownload tanggal 26 Mei 2012 pukul 12.20 WIB.

⁷ Depdiknas tahun 2007